

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki keberagaman serta memiliki berbagai sifat, tentu menjadi manusia yang berakhlak harus bisa melatih diri dengan memperbanyak ilmu agama, mempelajari serta memperdalam ilmu agama. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝٤

Artinya:

*Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S at-Tin ayat 4)<sup>1</sup>*

Setiap manusia pasti memiliki madrasah pertamanya, yakni madrasah pertama adalah ibu sendiri dan yang kedua adalah ibu guru selain ini, manusia juga diberikan akal oleh Allah SWT untuk berfikir, memilih jalan yang baik dalam hidupnya. Tentu setiap manusia pasti menempuh jalan pendidikan, karena pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Salah satunya pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi yaitu pondok pesantren. Menempuh jalan pendidikan pondok pesantren dapat membantu orangtua dan masyarakat setempat atau masyarakat lainnya menilai serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang akan diterapkan kepada anak-anak.

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 51.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Fatir ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ  
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۲۸

Artinya:

*Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawadan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun. (Q.S Fatir Ayat 28).<sup>2</sup>*

Secara garis besar perubahan keberagamaan dan perubahan sosial merupakan dua hal yang sangat penting pada peranan umat manusia dimuka bumi, meskipun agama dan perubahan sosial merupakan dua hal yang berbeda namun ada kaitan dari kedua sisi yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Agama yang sudah dijadikan sebagai pandangan hidup yang sudah populer lagi karena sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat dalam mempercayai satu agama tertentu, anggapan ini lahir dikarenakan agama banyak membicarakan tentang adanya kematian setelah menjalani proses kehidupan. Namun tidak menutup kemungkinan, bahwa kesadaran untuk memeluk suatu agama tidak selalu berkenaan dengan ritual dan kematian.<sup>3</sup>

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti akan mengalami perubahan-perubahan walaupun ruang lingkup perubahan tersebut tidak terlalu luas.

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1991), hlm. 169.

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 301.

kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Di samping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus, sehingga diperlukan perubahan agar kebutuhan dan kepentingan dapat dipenuhi secara wajar. Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi dua yaitu masyarakat statis dan masyarakat dinamis.

Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang berjalan lambat. Masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat, pada suatu masa dapat dianggap sebagai masyarakat yang statis, sedangkan pada masyarakat lainnya dianggap sebagai masyarakat yang dinamis.

Keberagamaan dan regisitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya atau suatu sikap penghayatan diri kepada suatu kekuatan yang ada diluar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam pandangan lain keberagamaan merupakan perilaku yang bersumber langsung dan tidak langsung kepada nash.<sup>5</sup>

Pendapat lain keberagamaan menunjuk pada rangkaian seperti perbuatan, perilaku dan kegiatan orang yang beriman yang telah melaksanakan ajaran tersebut, didalam kehidupan yang kongkrit. Keberagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama religiusitas dapat dilihat dari aspek, diantaranya

---

<sup>4</sup>Irwan Abdullah, Dkk *Dialektika Teks Suci Agama: "Strukturasi Makna Agama Dalam Kehidupan Masyarakat"* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2008), hlm.87.

<sup>5</sup>Taufik Abdullah, Dan M. Rusli Karim *"Metode Penelitian Agama Sebuah Pengantar"* (Yogyakarta: Tiarawancana, 1989), hlm.93.

aspek keyakinan terhadap ajaran akidah, aspek ketaatan terhadap ajaran agama (*Syari'at* dan ibadah), aspek penghayatan terhadap agama (ikhsan), aspek pengetahuan terhadap agama (ilmu) dan pelaksanaan ajaran agama atau akhlak seseorang.<sup>6</sup> Agama dalam kehidupan seseorang berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu bertujuan untuk mengembangkan kelangsungan hidup dan pemeliharaan kelompok-kelompok masyarakat.

Di lihat dari kaum petani di perdesaan dalam kehidupan mereka, agama masih berperan dalam aspek kehidupan, bahkan hampir di setiap kegiatan selalu melibatkan agama baik itu ekonomi, pendidikan, politik dan sosial lainnya. Hubungan agama dan sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi karena agama juga tidak statis melainkan berubah mengikuti jaman serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga kondisi sosial dan ekonomi ikut mempengaruhi keberadaan agama.

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّلْعَالَمِينَ ٢٢

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (Q.S Ar-Rum:22).<sup>7</sup>*

Masyarakat yang masih tradisional peran agama relatifseimbang terhadap kegiatan ekonomi, karena agama dapat mengurangi rasa cemas dan takut,

<sup>6</sup>Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hlm. 13.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1991), hlm. 345.

sedangkan didalam masyarakat yang sudah mulai berkembang peran agama relatif berkurang terhadap kegiatan ekonomi mereka yang semakin maju. Meskipun perhatian kita tertuju sepenuhnya kepada dunia, namun agama (juga) melibatkan dirinya dengan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Keberadaan pondok pesantren telah menjangkau sebagian pemikiran masyarakat sebagai lembaga yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena mengingat pentingnya pendidikan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia yang memiliki nilai intelektual, spritualisme, dan yang memiliki akhlakul karimah.

Keberhasilan pondok pesantren dalam merubah kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat islam merupakan hal yang menarik dan perlu diteliti kiproahnya, karena itu tak heran jika banyak para ilmuwan yang ingin tahu apa dan bagaimana sepak terjang pondok pesantren dalam merubah budaya masyarakat islam pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.<sup>9</sup>

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam yang berbasis islami, dan masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*Mutafaqqih Fi Al-din*) dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan dan keahlian untuk membangun kehidupan

---

<sup>8</sup>Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Terjemahan Abdul Muis Marpaang*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 4.

<sup>9</sup>M. Faishol. 2017. Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No 2

yang islami di masyarakat.<sup>10</sup>Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peran pesantren terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Oleh karena itu, kita tidak dapat mendiskreditkan keberadaan pesantren di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Mundziri adalah pondok pesantren yang terletak di Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Pesantren ini telah berdiri tiga belas tahun yang lalu. Pondok Pesantren Al-Mundziri mempunyai ciri tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan islam, dakwah, pendidikan lainnya yang sejenis, dan pengembangan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan ekonomi dan kebudayaan. Fungsi-fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dan pengembangan masyarakat dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah.

Sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan dan sosial. Pengembangan masyarakat di lingkungan pondok pesantren diselenggarakan mengingat potensi dan pengaruh pondok pesantren yang luas dan berada dalam masyarakat. Sehubungan, dengan hal tersebut, maka pondok pesantren sangat baik dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat sekitar pesantren.<sup>11</sup>

Berdasarkan sudut pandang lain, fungsi pondok pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian social (*agent of social control*) bagi masyarakat.

---

<sup>10</sup>Irfan Paturrohan, 2012. Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan Di Lingkungannya. Jurnal Tarbawi. Vol. 1 No 1

<sup>11</sup>Abdul Hakim. 2018. Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. Jurnal Penelitian Islam. Vol. 6 No 1

Tatkala terjadi penyimpangan social (*deviation*) dalam masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai islam, maka fungsi pondok pesantren sebagai alat pengendalian social harus dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kehadiran pondok pesantren membawa pesan-pesan dakwah Islamiyah dengan tujuan mencetak kader ulama yang ahli agama (*Mutafaqqih Fiddin*) memiliki kecerdasan pengetahuan (*Mutakallim*), dan mampu berdiri sendiri (*Mutaqawwimin*).<sup>12</sup> Signifikansi pondok pesantren sebagai basis pendidikan islam tidak bisa di abaikan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sebab, pondok pesantren merupakan subkultur yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Pada masa yang akan datang masyarakat jelas akan menghadapi banyak perubahan sebagai akibat dari kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembangunan sebelumnya, kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi. Satu hal yang tidak mungkin dihindari adalah kegiatan pembangunan nasional akan semakin terkait erat dengan perkembangan internasional.

Penyelenggaraan pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Agar tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai sekolah harus mengadakan hubungan dengan masyarakat karena

---

<sup>12</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menunjang perkembangan masyarakat.<sup>13</sup>

Hubungan pendidikan khususnya pendidikan Pondok Pesantren dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat mengenai kebutuhan dan kegiatan pendidikan dalam rangka peningkatan dan pengembangan pondok pesantren melalui kerja sama dengan masyarakat.

Pondok pesantren yang merupakan lembaga masyarakat, sejak keberadaannya yang telah mampu mengakomodasi berbagai macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematis pengajarannya. Sesuai transformasi yang diamati dalam pesantren telah membawa lembaga ini menjadi fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga pengembangan masyarakat. Semua dilakukan karena adanya pertimbangan internal dimana para pemelihara pesantren telah menyadari berbagai transformasi yang ada di Indonesia baik sosial maupun kultural. Penyebabnya ialah pembangunan yang cenderung mengarah pada modernisasi, industrialisasi, dan komputerisasi di hampir segala bidang.

Secara positif datangnya pondok pesantren masyarakat Desa Sunggal Kanan menjadi lebih menghiraukan terhadap hal-hal kegiatan keagamaan, perduli terhadap sarana keagamaan, menuntut ilmu agama, menghadiri setiap acara yang berhubungan dengan keagamaan. Sebelum adanya pondok pesantren masyarakat Desa Sunggal kanan tidak terlalu menghiraukan ilmu keagamaan serta tidak

---

<sup>13</sup>B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2012, hlm. 67.



merealisasikannya dalam kehidupan. Masyarakat Desa Sunggal Kanan kekurangan ilmu pengetahuan dan penerapan kehidupan beragama yang terlihat pada kondisi aktivitas sehari-hari.

Masyarakat Desa Sunggal Kanan banyak yang terjerat dalam gerakan misionaris dan murtad dengan berpindah ke agama lain. Berdasarkan realitas tersebut, berdasarkan realita tersebut, pondok pesantren Al-Mundziri memberikan pengaruh yang cukup kuat bagi masyarakat untuk memberi ilmu pengetahuan dan penanaman ilmu agama lebih dalam, salah satunya melalui kegiatan dakwah sehingga masyarakat Desa Sunggal Kanan tidak terlalu jauh terjerumus kedalam gerakan misionaris dan tetap berdiri pada ilmu ketauhidan dan tidak terpengaruh oleh ajaran agama lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagaman Masyarakat (Studi Kasus Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan keberagaman masyarakat di Pondok Pesantren Al- Mundziri?
2. Bagaimana Respon Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Keberagaman Masyarakat?

### C. Batasan Istilah

Berdasarkan judul yang ada, penulis mencoba membatasi setiap permasalahan yang ada tentunya hal ini dibuat agar tidak adanya pembahasan diluar judul. Berikut penulis paparkan batasan istilah dari judul yang penulis maksud yaitu:

1. Peran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemain. pelaku, seperti dalam film ada pemain sebagai tokoh atau bertingkah laku seperti seseorang yang diceritakan dalam film, lawak dan sebagainya. Pameran adalah orang yang memerankan sesuatu di dalam film, sandiwara atau orang yang menjalankan peranan tertentu disuatu peristiwa.<sup>14</sup>
2. Pondok Pesantren Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.<sup>15</sup>
3. Keberagamaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan atau sifat seseorang yang terbentuk dari keyakinannya dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Yang penulis maksud di sini adalah keberagamaan masyarakat yang terdapat di Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.
4. Masyarakat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekumpulan individu-individu yang hidup Bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan,

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta Balai Pustaka, 1999), hlm. 125.

<sup>15</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 77.

<sup>16</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm. 321.

norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.<sup>17</sup>

Yang penulis maksud di sini adalah masyarakat dari kalangan orang dewasa yang mengalami perubahan keberagamaan dalam kehidupannya.

5. Desa Sunggal Kanan Menurut Dinas Kependudukan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.<sup>18</sup>

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren terhadap keberagamaan.
- b. Untuk mengetahui respon Pondok Pesantren terhadap Perkembangan Keberagaman Masyarakat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pondok Pesantren al-mundziri terhadap Masyarakat.

##### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran yang komprehensif mengenai Studi Agama-Agama, khususnya tentang

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, hlm. 567.

<sup>18</sup>Dinas Kependudukan Desa Sunggal Kanan.

Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Perubahan Keberagamaan Masyarakat Desa Sunggal Kanan.

- b. Penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan pengetahuan tentang pandangan masyarakat terhadap Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagamaan Masyarakat Desa Sunggal Kanan.

#### **E. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagamaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Nugroho, (2016) dalam artikel jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja”. Tujuan penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam dalam tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa keberagamaan remaja yang beragam dan agak minim. Peran pondok yang dijalankan sebagai fasilitator, mobilisasi, sumber daya manusia, *agent of development* dan *agen of excellence* kurang berjalan maksimal. Pembinaan yang dilakukan kurang berjalan maksimal karena di pengaruhi berbagai faktor salah satunya kurang komunikasi antara remaja dengan pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-

sama mengkaji tentang pondok pesantren terhadap keberagamaan, selain itu metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian penelitian terdahulu meneliti di pondok pesantren Al-Hasan, Dusun Banyu Putih Timur, Desa Sidorejo Lor, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Sedangkan penulis di pondok pesantren Al- Mundziri Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal. Lalu yang membedakan terletak pada fokus penelitian penulismengenai peran pondok pesantren Al-Mundziri terhadap keberagamaan masyarakat, Sedangkan fokus penelitian terduhulu mengenai perilaku keberagamaan remaja dan peran pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku keberagamaan.

2. Fakhriyah Tri Astuti, Haerini Ayatina, Muhammad Miqdam Makfi (2020) dalam artikel jurnal yang berjudul“Pesantren Dalam Menjaga Keberagamaan Masyarakat Indonesia (Studi Kasus Pondok Pesantren Daar El Qolam<sup>3</sup> Tangerang Banten)”. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pesantren menyiapkan dan mengarahkan santrinya dalam menjaga keberagaman masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa pesantren menjadi agen yang mampu membentuk santri (siswa pesantren) untuk menjaga harmoni dalam keragaman masyarakat Indonesia dengan nilai, sistem, dan aturan yang menjadikannya. Persamaan penelitian ini dengan

peneliti terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang pondok pesantren terhadap keberagaman, selain itu metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Daar El Qolam 3 Tangerang Banten. Sedangkan penulis di Pondok Pesantren Al-Mundziri Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal. Lalu yang membedakan terletak pada fokus penelitian penulis mengenai peran pondok pesantren Al-Mundziri terhadap keberagaman masyarakat, Sedangkan fokus penelitian terdahulu mengenai bagaimana pesantren sebagai institusi pendidikan tradisional Indonesia merespon dan menyiapkan santrinya dalam menghadapi keberagaman di masyarakat Indonesia maupun global.

3. Asep Kurniawan, (2016) dalam artikel jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’ Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana peran tersebut dilakukan sebagai bahan masukan bagi lembaga serupa dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa Perilaku keagamaan ditanamkan oleh Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’ terhadap masyarakat di Desa Kertajaya. Strateginya dengan berinteraksi langsung dengan warga. Bentuknya berupa kegiatan dakwah keagamaan seperti pengajian dan bentuk kegiatan sosial. Hambatan yang ada adalah

terbenturnya hari kerja dan kurang maksimalnya dalam melakukan acara. Upaya mengatasinya dengan melakukan pendekatan langsung terhadap masyarakat, mengganti jadwal kegiatan dengan hari libur seperti hari Minggu dan meningkatkan kualitas panitia dari pihak pondok dalam mengelola acara. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang pondok pesantren terhadap keberagaman, selain itu metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri. Sedangkan penulis di Pondok Pesantren Al-Mundziri Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal. Lalu yang membedakan terletak pada fokus penelitian penulis mengenai peran Pondok Pesantren Al-Mundziri terhadap keberagaman masyarakat, Sedangkan fokus penelitian terdahulu mengenai peran pondok pesantren *Miftahulhuda Al-Musri* Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat.

4. M. Faisol, (2017) dalam artikel jurnal yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian artikel ini menunjukkan bahwa keberagaman santri sekitar pondok pesantren dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi masyarakat yang sebagian besar menengah ke bawah. Peran pondok

pesantren dalam meningkatkan perilaku keberagamaan santri adalah sebagai fasilitator. Keberadaan pondok pesantren sedikit banyak memberikan peran bagi Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang pondok pesantren terhadap keberagamaan, selain itu metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Karanganyar, Sedangkan penulis di Pondok Pesantren Al-Mundziri Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal. Lalu yang membedakan terletak pada fokus penelitian penulis mengenai peran Pondok Pesantren Al-Mundziri terhadap keberagamaan masyarakat, Sedangkan fokus penelitian terdahulu mengenai peran pondok pesantren dalam membina keberagamaan santri.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian tentunya sangat berpengaruh untuk tercapainya suatu penelitian. Metode penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh pemecahan permasalahan.



## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif, jenis riset lapangan (*Field research*)<sup>19</sup> yaitu dengan mewawancarai secara langsung guna mendapatkan data primer yang mempunyai hubungan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian studi kasus ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi adalah pendekatan dalam memahami agama dapat dikatakan sebagai salah satu upaya dalam memahami agama dengan melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan suatu usaha untuk menyelidiki fakta dan data masa lalu melalui pembuktian, penafsiran, dan juga penjelasan melalui fikiran kritis dari prosedur penelitian ilmiah.<sup>20</sup> Sedangkan teorinya adalah teori komparatif atau perbandingan. Teori komparatif adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek yang lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau

---

<sup>19</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan OborIndonesia, 1008), hlm.3.

<sup>20</sup>Mundziri, *Metodologi Studi Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 232.

pendidikan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran.<sup>21</sup>

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian.<sup>22</sup> Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili populasi.<sup>23</sup> Kriteria sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### 3. Sumber Data

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan sumber menjadi dua kategori yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yaitu dari tokoh agama dan juga beberapa

---

<sup>21</sup>Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

<sup>22</sup>Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.81.

<sup>23</sup>Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

masyarakat, yang berdomisili di Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

b. Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti dapatkan yaitu buku, dokumen pemberitaan di berbagai media, jurnal, artikel, yang berhubungan Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.<sup>24</sup>

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat kedalam Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai peneliti saja tanpa harus masuk kedalam aliran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa masyarakat di Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara ini dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengkonfirmasi serta mendiskusikan validitas data-data dengan sumber yang dipandang mengenal serta mengetahui Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri

---

<sup>24</sup>Nasution, *Metode Researc: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.309.

<sup>25</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

<sup>26</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik akhir yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi yaitu teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dapat membantu proses analisis. Dokumentasi ini untuk memperkuat kepada wawancara dan observasi. Metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa buku-buku, majalah, jurnal dan lainnya. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I Merupakan Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Pembahasan, Tujuan Pustaka, dan Daftar Pustaka.

BAB II Merupakan Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari Letak Geografi, Kondisi Geografi, Kondisi Demografi, Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Sunggal Kanan dan Sarana dan Prasarana.

BAB III Merupakan Landasan Teori Keberagamaan Masyarakat yang terdiri dari: Pengertian Perubahan Keberagamaan, Sebab-Sebab Terjadinya Perubahan Keberagamaan, Dinamika Keberagamaan Masyarakat, Proses Perubahan Keberagamaan.

BAB IV Peran Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Perubahan Keberagamaan Masyarakat yang terdiri dari: Urgensi Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Keberagamaan, Respon Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Keberagamaan Masyarakat, Pengaruh Pondok Pesantren Al-Mundziri Terhadap Masyarakat, Analisis.

BAB V Merupakan Kesimpulan dari Penelitian dan Saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN